

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Sri Kurnia Sah Puteri*¹, Sumarmi², Mantasia³, Anita Kartini⁴, Dewi⁵

^{1,3,4,5}Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar

²Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar

Abstrak

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk memproteksi bayi/anak dari risiko penyakit infeksi. Diare yang menjadi penyakit infeksi penyebab mortalitas dan morbiditas di urutan kedua pada anak usia dibawah lima tahun (balita) diduga berkaitan dengan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif tersebut. **Tujuan** penelitian ini mengetahui adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi berusia > 0-6 bulan. **Jenis penelitian** ini observasional analitik menggunakan desain cross sectional dan pendekatan secara retrospektif. Populasi penelitian berasal dari bayi di Puskesmas Barana Tahun 2023. Sampel penelitian 66 bayi. Analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan uji chi square. **Hasil penelitian** didapatkan dari 66 responden, terdapat 6 (20,7%) bayi yang diberi ASI eksklusif yang menderita diare, 23 (34,8%) yang tidak menderita diare. Sementara bayi yang tidak menyusui eksklusif terdapat 29 (43,9%) yang menderita diare, dan hanya 8 (12,1%) yang tidak menderita diare. Hasil uji chi square didapatkan nilai $p=0,000$. **Kesimpulan** penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Bayi 0-6 Bulan, Diare

Abstract

*Exclusive breastfeeding is essential to protect babies/children from the risk of infectious diseases. Diarrhea, which is the contagious disease that causes mortality and morbidity in second place in children under five years of age (toddlers), is thought to be related to the low level of exclusive breastfeeding. **This research** aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea in babies aged > 0-6 months. **This type of research** is an observational analysis using a cross-sectional design and a retrospective*

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

approach. The research population came from babies at the Barana Community Health Center in 2023. **The research sample** was 66 babies. Analysis of the relationship between variables was carried out using the chi-square test. The research results were obtained from 66 respondents; 6 (20.7%) babies were exclusively breastfed and suffered from diarrhea, and 23 (34.8%) did not suffer from diarrhea. Meanwhile, 29 (43.9%) babies who were not exclusively breastfed suffered from diarrhea, and only 8 (12.1%) did not suffer from diarrhea. The results of the chi-square test obtained a p -value = 0.000. **The research conclusion** shows that exclusive breastfeeding is related to the incidence of diarrhea in babies aged 0-6 months.

Key words: Babies 0-6 Months, Diarrhea, Exclusive Breastfeeding

Penulis Koresponden: Sri Kurnia Sah Puteri
Email Koresponden: unhyendha@gmail.com

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang termasuk Indonesia karena angka kesakitan dan kematian masih sangat tinggi, karena masih sering timbul dalam bentuk kejadian luar biasa (KLB). Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada balita di Indonesia (Depkes RI, 2012). Negara ASEAN, anak-anak balita mengalami rata-rata 3 sampai 4 kali kejadian diare per tahun atau hampir 15-20% waktu hidup anak dihabiskan untuk diare (Juffrie et al., 2012). Indonesia, diare masih menempati urutan kedua dalam urutan 10 penyakit terbanyak dipopulasi pada pelayanan kesehatan primer (WHO, 2017). Sekitar 1,7 juta kasus diare terjadi setiap tahunnya, 760.000 anak dibawah usia 5 tahun meninggal tiap tahun karena diare (Juffrie et al., 2012).

ASI memiliki nilai gizi lebih tinggi, karena adanya antibodi pada ASI, sel-sel leukosit, enzim dan hormon akan melindungi bayi terhadap infeksi (Sudaryat, 2010). Penelitian oleh WHO membuktikan bahwa pemberian ASI sampai usia 2 tahun dapat menurunkan angka kematian anak akibat penyakit diare dan infeksi saluran napas akut (Tumbelaka & Karyanti, 2008).

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara otomatis mendapatkan kekebalan yang bersifat anti infeksi. ASI juga memberikan proteksi pasif bagi tubuh anak untuk menghadapi patogen yang masuk ke dalam tubuh. Pemberian ASI sebagai makanan alamiah terbaik yang dapat diberikan ibu kepada anaknya, dimana komposisi ASI sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi serta pelindung bayi dari berbagai penyakit infeksi (Lamberti et al., 2011).

Penelitian lainnya oleh Lamberti et al. (2011) mendapatkan hasil bahwa pada bayi usia 0-5 bulan yang tidak menyusui risiko kematian akibat diare meningkat dibandingkan dengan bayi 0-5 bulan yang diberikan ASI eksklusif dan untuk setiap menyusui pada anak usia 6-23 bulan. Dari hasil ini ditarik kesimpulan bahwa pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO akan memberikan perlindungan pada anak terhadap diare selama 2 tahun pertama kehidupannya.

Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan risiko anak dirawat karena penyakit infeksi pada usia di bawah 1 tahun. Khusus untuk penyakit diare yang disebabkan oleh infeksi, terlihat adanya hubungan langsung antara pola pemberian ASI dengan menurunnya insiden diare, persentase hari sakit dan lamanya episode diare. Pemberian ASI eksklusif terbukti menurunkan angka keajaiban rawat inap sebesar 53% per bulan. Pada pemberian ASI non-eksklusif kejadian rawat inap akibat penyakit infeksi hanya menurun sebanyak 31% (Adikarya et al., 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi berusia 0-6 bulan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik menggunakan rancangan cross sectional dan pendekatan secara retrospektif atau sebuah rancangan penelitian yang mengidentifikasi suatu efek yang terjadi pada masa sekarang lalu mengidentifikasi faktor risiko yang terjadi pada masa lampau. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2023 di wilayah kerja Puskesmas Barana.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia > 0-6 bulan yaitu sebanyak 66 bayi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, kriteria inklusi yaitu bayi yang

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

berusia > 0-6 bulan. Kriteria eksklusi meliputi bayi yang lahir < 2,5 kg, bayi lahir prematur, bayi yang cacat, bayi dengan penyakit kongenital dan ibu menyusui dengan penggunaan media (alat pompa ASI).

HASIL

Tabel 1
Distribusi frekuensi karakteristik responden

Variabel	n	%
Pemberian ASI Eksklusif		
ASI Eksklusif	29	43,9
Tidak ASI Eksklusif	37	56,1
Total	66	100%
Pendidikan Ibu		
Menengah	28	42,4
Tinggi	38	57,6
Total	66	100%
Pekerjaan		
Bekerja	32	48,5
Tidak Bekerja	34	51,5
Total	66	100%

Tabel 1 Menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas bayi tidak diberi ASI secara eksklusif sebesar 56,1%, mayoritas pendidikan ibu yaitu kategori tinggi sebesar 57,6% dan mayoritas ibu tidak bekerja sebesar 51,5%.

Tabel 2
Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Diare				Total	P- value*	
	Diare		Tidak Diare				
	n	%	n	%			n
ASI Eksklusif	6	20,7	23	34,8	29	43,9	0,00
Tidak ASI Eksklusif	29	43,9	8	12,1	37	56,1	

Total 35 53,0 31 47,0 66 100

Data Primer 2023

Tabel 2 Menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari 66 responden, terdapat 6 (20,7%) bayi yang diberi ASI eksklusif yang menderita diare, 23 (34,8%) yang tidak menderita diare. Sementara bayi yang tidak menyusui eksklusif terdapat 29 (43,9%) yang menderita diare, dan hanya 8 (12,1%) yang tidak menderita diare. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan pola pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan ($P < 0,05$).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis yang diajukan bahwa ASI eksklusif berhubungan dengan kejadian diare ($P = 0,000$) pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Barana. ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja segera setelah bayi lahir hingga mencapai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman apapun (Safitri & Puspitasari, 2018). Pemberian ASI eksklusif dapat memberikan efek proteksi bagi anak hingga mereka berusia 3 tahunan atau pada 1000 HPK dari risiko infeksi saluran cerna, infeksi usus ataupun usus halus juga dari penyakit infeksi lainnya (Kattula et al., 2014), sehingga diare lebih sering diderita oleh anak yang tidak mengkonsumsi ASI eksklusif daripada anak yang mengkonsumsi ASI eksklusif.

ASI eksklusif dapat memberikan efek proteksi terhadap penyakit infeksi karena zat-zat bioaktif pada ASI yang berperan dalam memperkuat imun, protein, lemak, juga laktosa. Kandungan-kandungan tersebut dapat menghindarkan anak dari penyakit akibat invasi bakteri, virus ataupun jamur (Santos et al., 2015). Zat-zat bioaktif ASI antara lain meliputi Ig, *Human Milk Oligosaccharides* (HMO), sel darah putih, peptida antimikroba dan MRNA yang berperan dalam fungsi kekebalan serta metabolisme (Lyons et al., 2020).

HMO merupakan glikan kompleks dalam ASI yang berperan memelihara komunitas bakteri di saluran pencernaan bayi. HMO bertindak sebagai agen probiotik yang berperan sebagai substrat metabolik yang meningkatkan dan mendorong pertumbuhan mikroorganisme komensal dalam mikrobioma usus bayi. HMO juga memodulasi respons sel epitel usus dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

defleksi patogen serta mencegah adhesi patogen ke epitel usus melalui aksinya sebagai umpan reseptor glikan terlarut. HMO memiliki struktur reseptor yang serupa dengan struktur reseptor virus dan dapat mencegah perlekatan virus pada sel, sehingga dapat mencegah infeksi (Lyons et al., 2020).

Sedangkan untuk protein-protein ASI yang antara lain meliputi kasein, laktoferin, α -lactalbumin, lisozim, SIgA dan albumin serum bertindak sebagai komponen-komponen antibodi yang dapat melumpuhkan bakteri patogen dan berbagai virus dalam saluran pencernaan, mencegah perlekatan mikroorganisme patogen pada dinding mukosa usus halus dan menghambat proliferasi mikroorganisme patogen di dalam usus (Santos et al., 2015). Laktoferin sebagai protein kedua terbanyak dalam ASI merupakan glikoprotein pengikat besi yang terlibat dalam berbagai fungsi kekebalan. Laktoferin memiliki aktivitas antimikroba dan antiinfeksi termasuk diantaranya berperan dalam pencegahan diare (Lyons et al., 2020).

ASI juga dapat memproteksi anak dari serangan infeksi bakteri karena mengandung bakteri komensal meliputi bifidobacterium, lactobacillus, dan streptococcus. Bakteri-bakteri komensal dalam ASI berperan sebagai kompetitor bagi mikroorganisme patogen. Peningkatan kolonisasi mikroorganisme komensal dalam usus dapat meminimalkan perkembangan patogen dan menghambat kemungkinan infeksinya (Lyons et al., 2020). Pemberian ASI eksklusif juga dapat menghindarkan anak dari risiko diare akibat cemaran/kontaminasi luar yang berasal dari pemberian MPASI (Roesli, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat memproteksi anak dari diare, antara lain penelitian Arista and Nuzuliana (2017) pada balita 6-12 bulan di Puskesmas Piyungan, penelitian Rahmawati (2019) pada balita 12-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Juntinyuat Indramayu, penelitian Rohmah et al. (2015) pada balita 6 bulan di Puskesmas Jatinangor, dan penelitian Tamimi et al. (2016) pada balita 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Nanggalo Padang, penelitian Mohamad et al. (2014) di wilayah kerja Puskesmas Galesong Utara Kabupaten Takalar, penelitian Trisna (2018) di RSI Bogor, serta penelitian Suliarta et al. (2021) di RSUD Wangaya Jawa Barat.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Frekuensi kejadian diare yang sering lebih banyak terjadi pada anak yang tidak diberikan ASI secara eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif mengalami diare sebesar 43,9 %. Anak tidak akan menerima imunoglobulin yang utama pada ASI seperti SIgA sehingga bayi tidak dapat dilindungi dari mikroorganisme patogen yang berasal dari sekitarnya. Anak yang tidak diberi ASI tidak akan mendapatkan enzim yang berfungsi membantu pencernaan bayi dimana fungsi pankreas masih belum sempurna, sebagai pengangkut logam-logam (Fe, Mg, Zn dan Se) dan berfungsi sebagai anti infeksi. Selain itu anak tidak akan mendapatkan karbohidrat utama dari ASI seperti laktosa yang oleh fermentasi akan dirubah menjadi asam laktat dimana ini akan memberikan suasana asam didalam usus bayi. Sehingga bayi yang tidak diberi ASI akan mudah mengalami pertumbuhan bakteri yang patologis didalam usus bayi (Rafid et al., 2022).

Hal tersebut diperjelas lagi oleh Putri and Illahi (2017), bahwa pada bayi baru lahir system IgE belum sempurna, pemberian susu (selain ASI) akan merangsang aktivasi sistem ini dan dapat menimbulkan alergi. ASI tidak menimbulkan efek ini. Pemberian protein asing yang ditunda sampai umur 6 bulan akan mengurangi kemungkinan alergi.

SIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Barana tahun 2023, hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik p value sebesar $0,00 < \alpha < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih cenderung terkena diare dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Penelitian tentang pengaruh pemberian ASI eksklusif dan perilaku hygiene ibu terhadap kejadian diare dengan menggunakan pendekatan penelitian kohort dan menggunakan kuesioner yang telah terstandar dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.

REFERENSI

Adikarya, I. P. G. D., Nesa, N. N. M., & Sukmawati, M. (2019). Hubungan ASI Eksklusif terhadap Terjadinya Diare Akut di Puskesmas III Denpasar Utara Periode 2018. *Intisari Sains Medis*, 10(3). <https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.434>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- Arista, T., & Nuzuliana, R. (2017). *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian Diare pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Puskesmas Piyungan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Juffrie, M., Soenarto, S., Oswari, H., Arief, S., Rosalina, I., & Mulyani, N. (2012). *Buku Ajar Gastroentero-Hepatologi* (Vol. 3). Badan Penerbit IDAI
- Kattula, D., Sarkar, R., Sivarathinaswamy, P., Velusamy, V., Venugopal, S., Naumova, E. N., Muliyl, J., Ward, H., & Kang, G. (2014). The First 1000 Days of Life: Prenatal and Postnatal Risk Factors for Morbidity and Growth in a Birth Cohort in Southern India. *BMJ open*, 4(7), e005404.
- Lamberti, L. M., Fischer Walker, C. L., Noiman, A., Victora, C., & Black, R. E. (2011). Breastfeeding and the Risk for Diarrhea Morbidity and Mortality. *BMC public health*, 11(3), 1-12. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-11-S3-S15>
- Lyons, K. E., Ryan, C. A., Dempsey, E. M., Ross, R. P., & Stanton, C. (2020). Breast Milk, a Source of Beneficial Microbes and Associated Benefits for Infant Health. *Nutrients*, 12(4), 1039.
- Mohamad, I., Abdullah, T., Prawirodiharjo, L., Limboto, J., No, R., & Mongolato, D. (2014). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi 0-11 Bulan di Puskesmas Galesong Utara Association Between Exclusive Breastfeeding and Diarrhea in Infants 0-11 Months in the Region of Galesong Bagian Biostatistika. *Fakultas Kesehatan Mas.*(8).
- Putri, R., & Illahi, S. A. (2017). Hubungan Pola Menyusui dengan Fekkuensi Kejadian Sakit pada Bayi. *Journal of Issues in Midwifery*, 1(1), 30-41.
- Rafid, M. E. H., Sari, J. I., & Delima, A. A. (2022). Perbandingan Angka Kejadian Diare pada Anak Usia 3-5 Tahun dengan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dan ASI Non Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(01), 55-61.
- Rahmawati, A. (2019). Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi serta Hubungannya terhadap Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Juntinyuat. *Gema Wiralodra*, 10(1), 105-114.
- RI, D. (2012). *Pedoman Pengendalian Penyakit Diare*. Depkes dan Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Roesli, U. (2015). *Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya.
- Rohmah, H., Hafisah, T., & Rakhmilla, L. E. (2015). Role of Exclusive Breastfeeding in Preventing Diarrhea. *Althea Medical Journal*, 2(1), 78-81.
- Safitri, A., & Puspitasari, D. A. (2018). Upaya Peningkatan Pemberian ASI Eksklusif dan Kebijakannya di Indonesia. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 41(1), 13-20.
- Santos, F. S., Santos, F. C. S., Santos, L. H. d., Leite, A. M., & Mello, D. F. d. (2015). Breastfeeding and Protection Against Diarrhea: an Integrative Review of Literature. *Einstein (Sao Paulo)*, 13, 435-440.
- Sudaryat, S. (2010). *Kapita Selektta Gastroenterologi Anak*. Sagung Seto.

- Suliarta, A. P., Suryawan, I. W. B., & Sucipta, A. A. M. (2021). Hubungan ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare pada Anak Usia 6–24 Bulan di RSUD Wangaya. *Intisari Sains Medis*, 12(2), 700-704.
- Tamimi, M. A., Jurnal, Y. D., & Sulastri, D. (2016). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare pada Bayi di Wilayah Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(1).
- Trisna, T. A. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Rumah Sakit Islam Bogor Jawa Barat Tahun 2017. *JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN (JOURNAL OF HEALTH AND MIDWIFERY)*, 7(2), 1-13.
- Tumbelaka, A., & Karyanti, M. (2008). *Air susu ibu dan Pengendalian Infeksi*. IDAI.
- WHO. (2017). *Diarrhoeal disease*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/diarrhoeal-disease>